



## DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA

**Livana PH<sup>1</sup>\*, Resa Hadi Suwoso<sup>1</sup>, Terri Febrianto<sup>1</sup>, Dani Kushindarto<sup>2</sup>, Firman Aziz<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31A Kendal, Jawa Tengah, Indonesia 51311

<sup>2</sup>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Jl. Garuda, RT.09/RW.01, Dliwang, Kuncen, Kec. Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50511

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40154

\*[livana.ph@gmail.com](mailto:livana.ph@gmail.com) (+6289667888978)

### ABSTRAK

Covid 19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit serius, seperti MERS dan SARS. Pandemi COVID-19 telah menyebar di seluruh dunia yang mana banyak negara terserang penyakit ini sampai menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak pandemi Covid 19 pada perekonomian masyarakat desa. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan nursing proses atau proses keperawatan dilakukan pada 7 partisipan di Desa Triharjo, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekaman yang digunakan saat wawancara, buku, dan alat tulis. Data hasil wawancara dianalisis sesuai tema yang ditemukan. Hasil penelitian didapatkan 4 tema, yaitu dampak pandemi Covid-19 pada kehidupan sehari-hari, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah, perasaan yang dialami selama pandemi Covid-19, serta bantuan pemerintah selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: bantuan kesehatan; masyarakat desa; pandemi covid-19; penyakit; perekonomian

### **OVERVIEW OF THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC FOR VILLAGE COMMUNITY ECONOMY**

### **ABSTRACT**

*Covid 19 is a large family of viruses that cause diseases ranging from mild to severe, such as the common cold or colds and serious illnesses, such as MERS and SARS. The COVID-19 pandemic has spread throughout the world where many countries are stricken with this disease to the point of facing quite high death rates and economic losses. The Covid-19 pandemic has led to an increase in unemployment. The Covid-19 pandemic has a significant impact on the people's economy. Many people have complained and their activities have stopped due to the Covid-19 pandemic. This study aims to determine the impact of the Covid 19 pandemic on the economy of rural communities. The research method used is descriptive qualitative with a nursing process approach or a nursing process carried out on 7 participants in Triharjo Village, Kendal Regency, Central Java. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used interview guides, observation sheets, and recording tools used during interviews, books, and stationery. Interview data were analyzed according to the themes found. The results of the study obtained 4 themes, namely the impact of the Covid-19 pandemic on everyday life, actions taken to overcome problems, feelings experienced during the Covid-19 pandemic, and government assistance during the Covid-19 pandemic.*

*Key words: covid-19 pandemic; disease; economy; health assistance; village community*

## PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai ringan hingga berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit serius seperti *MERS* dan *SARS*. Penularan dapat terjadi dari hewan ke manusia (*zoonosis*). Penularan pun bisa terjadi dari manusia ke manusia sangat terbatas. Sampai saat ini penularan Covid 19 masih belum diketahui secara pasti. Banyak pendapat mengungkapkan penularannya dari hewan ke manusia karena banyak kasus yang muncul di Wuhan (Nunung, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional untuk mengoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit tersebut. Pandemic covid 19 memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia, salah satunya di Indonesia. Covid 19 memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satu sektor yang berdampak adalah sektor ekonomi. Penyebaran covid 19 yang semakin meluas akan memperlama periode jatuhnya perekonomian asia tenggara, termasuk Indonesia (Estro, 2020).

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, baik individu maupun organisasi di negara tersebut. Tetapi, semenjak adanya pandemi ini negara memiliki krisis ekonomi yang diperkirakan menjadi lemah dari tahun-tahun sebelumnya. Menteri Perekonomian menuturkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa tertekan hingga level 2,5 % hingga 0 %. Hal itu bisa terjadi ketika tidak dilakukan strategi pencegahan yang baik dan tepat untuk mengatasi hal tersebut, dan saat ini negara telah menambahkan intensive untuk petugas kesehatan sebesar 20 % dan jumlah bidang kesehatan sebesar 6,1 Triliun dan juga pada saat ini dan juga hal ini menjadi perhatian bagi ekonomi global pada saat ini termasuk negara ASEAN.

Nilai Tukar Rupiah adalah salah satu contoh dari pengaruh Covid 19 terhadap perekonomian Indonesia. Dampak ekonomi lainnya adalah pergerakan IHSG yang terjun bebas. Data IHSG menunjukkan bahwa sebelum terdapat kasus Covid-19 di Indonesia, maka nilai IHSG berada di kisaran 6000-an. Setelah terjadi Covid-19 di Indonesia, maka nilai IHSG terjun bebas ke kisaran 4000-an. Pada tanggal 6 April 2020, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Sri Mulyani, mengatakan krisis yang diakibatkan virus corona saat ini jauh lebih kompleks dibanding krisis 1997-1998 dan 2008-2009. Hal ini terjadi karena penyebab dari resesi yang sekarang belum bisa ditahan. Beberapa dampak ekonomi dari Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia di paparkan dalam Konfrensi Pers 1 April. Kementerian Keuangan menyampaikan bahwa Covid-19 memberikan ancaman gangguan kesehatan dan ancaman jiwa karena resiko peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa, ancaman kehilangan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di sektor informal, Kredit Macet pada UMKM, karena UMKM tidak bisa menjalankan usaha secara normal, Sistem korporasi yang terganggu hingga kondisi perbankan yang dapat mengalami persoalan likuiditas, Depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan capital flight (Mardiyah dan Nurwati, 2020).

Indonesia adalah negara berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Itulah sebabnya pandemi ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Sudah terkonfirmasi 8211 kasus yang terinfeksi oleh penyakit ini dengan 1002 orang sembuh dan jumlah kematian 689 jiwa. Jika pandemi ini terus meningkat, maka banyak orang yang ketakutan pandemi ini akan merusak ekonomi dan juga sisi sosial mereka. Banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penularan pandemi masyarakat ini serta banyak pabrik, toko, dan UMKM yang terpaksa menutup usaha mereka karena adanya pandemi ini. Hal ini menyebabkan kerugian jutaan dolar dari sektor ekonomi. Salah satu penyebab virus Corona mudah menyebar di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata yang cukup luas. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS)

pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Tingginya tingkat pengangguran dipastikan akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi (Sihaloho, 2020).

Tingkat pengangguran di Jawa Tengah tercatat sebanyak 820 ribu orang pada tahun 2019. Data ini akan terus meningkat di tahun 2020. Mata pencaharian atau pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah adalah pertanian, peternakan, dan sektor industri, seperti pabrik (Gatra, 2020). Kendal merupakan salah satu Kabupaten di Kota Semarang, Jawa Tengah dengan mayoritas penduduk sebagai petani, nelayan, dan pekerja buruh pabrik. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap terhadap perekonomian masyarakat Kendal khususnya di Desa Triharjo. Banyak masyarakat yang mengeluh dan terhenti aktivitasnya karena adanya pandemi Covid-19. Data hasil observasi menunjukkan perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic Covid-19 bagi masyarakat desa di Desa Triharjo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan nursing proses atau proses keperawatan yang bertujuan untuk memahami objek yang diteliti serta untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan berapa kasus tersebut terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Triharjo, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Triharjo yang kooperatif dan bersedia menjadi partisipan. Partisipan penelitian ini berjumlah 7 orang. Pengambilan data dilakukan pada 17-18 Juni 2020. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, perekaman saat wawancara, juga buku dan alat tulis. Adapun list pertanyaan untuk pedoman wawancara sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap kehidupan sehari-hari? (2) Bagaimana tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah? (3) Bagaimana perasaan Anda dengan adanya wabah? (4) Apakah pemerintah memberikan bantuan selama masa pandemi sampai sekarang? (5) Apakah bantuan dari pemerintah mampu menyelesaikan masalah ekonomi Anda? Teknik pengolahan data dengan mengumpulkan formulir wawancara yang telah dilakukan kemudian dianalisis. Penelitian dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan selama satu minggu dengan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa yang telah menandatangani inform consent dan bersedia untuk dilakukan wawancara yaitu sebanyak 7 orang responden. Pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka sehingga responden dapat mengungkapkan pendapat serta memberikan informasi lebih banyak. Responden dalam penelitian terdiri dari bebagai kalangan tingkat ekonomi menengah keatas dan meengah ke bawah. Responden dalam penelitian ini telah menyatakan persetujuan untuk dimintai keterangan melalui lembar *inform consent* yang ditandatangani secara langsung oleh responden.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa disajikan dalam hasil wawancara berikut ini.

a. Bagaimana pegaruh adanya COVID-19 pada kehidupan sehari-hari?

Seluruh responden mengatakan COVID-19 sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka.

Tn.C : “Walah mas, gak iso dodolan, gak iso mareng endi-endi, angel kabe.”

Tn.O: “ Pengaruhnya ya banyak mas. Saya sebagai buruh kasar sangat merasakan. Tidak bisa kerja, semua proyek ditutup, makan juga bingung mas.”

Tn.V: “Aku ki kerjiane ning sawah mas. Mergo kahanan kaya sakiki, dadi angel. Perintahé kon ning umah, pasar sepi, akih sing ora payu mas sayuranku. Wis pokok e susah mas.”

Tn.I: “Kalau saya kerja di salah satu bank mas. Memang saya masih bisa berangkat bekerja, meskipun dengan berbagai peraturan dan harus menerapkan protokol kesehatan. Tapi tetap saya rasakan dampaknya mas. Nasabah sepi, pada takut. Untuk memenuhi kebutuhan harian juga terkendala karena banayak toko dan pedagang yang tutup. Kalaupun ada yang buka kita jadi ragu dn was-was. Jadi ya dampaknya luar biasa sekali kalau menurut saya mas.”

Tn.D: “COVID-19 ini kalau panjenengan tanya dampaknya ke kehidupan sehari-hari ya banyak mas. Semua berubah. Kegiatan sosila banyak yang harus dibatasi. Psar-psar ditutup, sekolah-sekolah ditutup, kantor-kantor ditutup. Saya kerja di salah satu show room, biasanya tiap bulan laku 100 motor, sekarang sepi mas. Jadi harus lebih hemat, sangat berkurang pendapatan selama pandemi ini.”

Tn.S: “Lah mas, sampean iku piye. Ngerti dewe mas, aku ki mong wong cilik. Sing golek duwit isuk kanggo mangan sore. Ko ya ono kaya ngene sing jenenge COVID aku wis ora ngerti mas. Mung bisa dongo, sabar. Aku meh dodolan ora oleh. Kon ningomah wae, piye mngane mas.”

Tn.N: “Pengaruh sekali to mas, aku ki lho mas, kena dampak e. Pegawai anyaran, langsung dirumahkan. Gak tahu piye nasib e piye. Wis sewulan luweh gak ono kabar. Ya meh kerja angel mas, sekolahe ora ono.”

b. Bagaimana tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah ?

Lima dari responden mengatakan memilih untuk melakukan pekerjaan serabutan atau memfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki untuk ditanami sayur mayur sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari. Dua dari responden mengatakan memilih untuk menggunakan tabungan yang pernah disimpan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Tn.C: “Saiki ya paling tetep gawe mas (bahan jualan) tapi didol ning umah wae. Penting iso gawe tuku lauk.”

Tn.O: “Kebetulan di belakang rumah saya ada sedikit lahan kosong, untuk mengisiwaktu luang sekaligus tambahan kebutuhans sehari-hari, saya coba tanami sayuran mas, lumayan.”

Tn.V: “Aku tetap ning sawah mas. Tetap ngopeni tanduran. Nak ora ngono meh mangan opo mas. Wis iso ne mung ngono. Mugi-mugi oo pitulungan, bisa normal maneh”.

Tn.I: “Saya tetap bekerja seperti biasa mas. Untuk jaga-jaga saya mengurangi kebutuhan belanja harian. Jadi ya, kita beli yang pokok-pokok saja. Untuk kebutuhan tersier dikesampingkan atau kita tunda dulu.kalau gak gitu susah kita mas hehe.”

Tn.D: “Untuk mengatasi masalah saat ini saya tetap kerja mas walaupun sepi. Istri saya di rumah nyambil jualan-jualan online gitu mas buat nambah penghasilan. Dia guru, tapika sekarang lagi gak boleh kemana-mana, buat ngisi waktu luang juga.”

Tn.S: “Yoo tetep kerjo sak anane mas. Ora ngono ora mangan. Sing ono aku mati ngele ora mati gara-gara Corona. Wis percoyo gusti Allah wae pokok e mas.”

Tn.N: “Saya bingung mas. Tapi ya saya gak mau nyerah mas. Saya sama istri tetap usaha buka warung sosis kecil-kecilan, saya juga coba buka lahan buat tambak gitu lho mas, lumayan lah mas.”

c. Bagaimana perasaan anda dengan adanya wabah Pandemi COVID-19?

Seluruh responden mengungkapkan, bahwa Covid-19 membuat mereka stres, bingung, dan panik. Meskipun sebagian dari responden ada yang meraakan dampak positif dari pandemi Covid-19.

Tn.C: “Sedih mas, bingung, ora karuan rasane.”

Tn.O: “Bingung mas, stres, ora ngerti kudu piye.”

Tn.V: “Stres mas, bingung.”

Tn.I: “Stres Mas. Tapi yo ana berkahe mas, kumpul karo keluarga, iso akeh waktu kanggo anak”

Tn.D: “Wah, panik mas, bingung, stres bert saya.”

Tn.S: “Mberoh mas, bingung, ngelu nak ngrasakke.”

Tn.N: “Panik Mas, kelabakan, bingung.”

d. Apakah pemerintah memberikan bantuan pada masa pandemi sekarang?

Tn.C: “Gak ada Mas, Kabare yo meh ono. Tapi sampai saiki urung ono metu. Ngarep nak ono yo alhamdulillah mas, iso gawe bantu-bantu sitik.”

Tn.O: “Sampai saat ini kok belum ada ya mas. Harapannya keluarga saya dapat mas, karena desa sebelah kabarnya sudah ada yang dapat mas.”

Tn.V: “Wingi wis ono sing data mas. Jare ya meh entuk.”

Tn.I: “Oh kalau yang saya dengar ada mas. Harapan saya sih ada bantun ya mas, apalagi untuk saudara-saudara yang maaf menengah ke bawah. Yang biasanya harus jualan dan pekerja kasar. Pasti akan sangat membantu.”

Tn.D: “Hmm saya dengar issuenya mas. Tapi ko kayanya gak dapat ya mas.”

Tn.S: “Entuk mas, Rp.600.000. Aku ya tahu dikai beras mbarang mas.”

Tn.N: “Kemarin sudah dicatat mas (didata) katanya minggu ini mas mau dibagi-bagi.”

e. Apakah bantuan dari pemerintah mampu menyelesaikan masalah ekonomi anda?

Tn.C: *"Kalau membantu mungkin terbantu mas, tapi kalau menyelesaikan itu ya gak sepenuhnya bisa menyelesaikan mas. Masih banyak kurang yang harus ditutupi hehe."*

Tn.O: *"Bantuan pemerintah yo iso bantu nambah-nambahi sitik mas. Tapi nak nyolesaikan ngono yo ora iso mas. Paling piro entuke seko pemerintah."*

Tn.V: *"Bantuan yo nak misal ono paling kanggo ngurang"i aja mas. Lumayan nambah-nambah butuh. Tapi ya gak iso nak nyolesaikke kabeh."*

Tn.I: *"Pasti sangat membantu sekali mas. Seperti yang saya sampaikan. Bantuan pemerintah bisa sangat membantu masyarakat kurang mampu yang biasa bekerja sebagai buruh kasar. Selain itu meskipun tidak dapat menyelesaikan sepenuhnya, setidaknya sekedar meringankan untuk membantu mencukupi sembako sehari-hari sembari menunggu keadaan pulih."*

Tn.D: *"Wah, kalau ada bantuan pastilah sangat beruntung mas. Dan selain dari pemerintah saya sangat berharap warga-warga dengan kondisi ekonomi yang baik bisa membantu untuk meringankan sesama tetangga untuk saling bantu. Kalau tidak dari kesadaran kita dan hanya berharap pada pemerintah, kasihan mas saudara-saudara kita. Mungkin dengan kita ikut membantu bisa mengatasi masalah keseharian mereka."*

Tn.S: *"Mbantu ra mas. Lumayan ora ketan semono tapi iso kanggo nambah-nambah tuku beras karo lauk. Iso mangan mas."*

Tn.N: *"Alhamdulillah sekali mas kalau ada bantuan. Pasti sangat membantu mas. Banyak warga yang mengharapkan bantuan mas. Kita sudah sangat kesulitan dengan kondisi ini."*

## PEMBAHASAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu; Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita COVID-19, Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita COVID-19 dan Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19, misalnya bersentuhan atau berjabat.

COVID-19 yang terus menerus menyebar luas semakin memperpanjang kecemasan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat banyak yang tidak lagi bekerja atau berdagang. Masyarakat yang bekerja secara informal dengan pendapatan harian dan pendapatan tidak pasti juga mengalami penurunan pendapatan yang relatif rendah. Penurunan pendapatan akan membuat konsumsi di masyarakat yang bekerja di sektor informal juga menurun. Hal ini akan mendorong kontraksi di sisi perminatan agregat.

Penyebaran virus corona yang luas dan cepat membuat pemerintah bereaksi dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat. Pabrik dan kantor ditutup, sekolah diliburkan, restoran tidak menerima makan-minum di tempat, dan sebagainya. Segala aktivitas yang membuat orang berkumpul menjadi tabu. Di satu sisi, social distancing ini berhasil menyelamatkan nyawa. Terbukti kasus baru semakin menunjukkan tren penurunan. Namun di sisi lain, social distancing membuat ekonomi menjadi mati suri. Akibatnya, jutaan orang kehilangan pekerjaan, jadi 'korban' Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Gelombang PHK menjadi momok baru di dunia selain virus yang menyerang itu sendiri.

Organisasi Buruh Internasional atau ILO, pada Maret lalu, menyerukan agar dunia menggenjot program jejaring pengamanan sosial. Negara-negara juga diminta mengintervensi industri lewat kebijakan untuk menanggulangi besarnya lonjakan potensi penganguran. Pengangguran di Indonesia yang selama ini menurun dalam lima tahun terakhir akan mengalami kenaikan. Jika skala COVID-19 ini berat akan bertambah 2,9 juta orang namun jika lebih berat bisa 5,2 juta orang. Menurutnya, jumlah pengangguran yang bertambah itu disebabkan besarnya tekanan yang dialami berbagai sektor usaha. Saat ini kemenaker dan BPJS Ketenagakerjaan mencatat ada lebih dari 2,8 juta pekerja terkena dampak pandemi COVID-19. Hal ini adalah akibat dari terhentinya operasional perusahaan tempat mereka bekerja.

Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020, tercatat data total perusahaan, pekerja atau buruh formal dan tenaga kerja sektor informal yang terdampak Covid-19, itu sektor formal yang dirumahkan dan di PHK ada 84.926 perusahaan, Sedangkan untuk jumlah pekerja atau buruh berjumlah 1.546.208 orang. Sementara, untuk sektor informal yang terdampak, ada 31.444 perusahaan yang harus merumahkan karyawan, dengan jumlah pekerja terkena PHK mencapai 538.385 orang. Jadi totalnya antara sektor formal dan sektor informal, perusahaannya ada 116.370, dan Jumlah pekerjanya ada 2.084.593 orang. Jumlah tersebut bukanlah jumlah yang sedikit, meningkatnya angka pengangguran di Indonesia bisa memberikan dampak yang luar biasa besar pada masa yang akan datang. Tidak mudah bagi suatu negara untuk memulihkan kondisi perekonomiannya dengan cepat ditambah lagi dengan angka pengangguran yang cukup tinggi. Dengan ditutup sementaranya berbagai sektor industri memaksa para pegawainya untuk menyetujui keputusan yang diberikan.

PHK juga dilakukan karena kurangnya pembelian dari konsumen dan dibatasinya ekspor ke negara tertentu sehingga akan menghambat ekspor dan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian. PHK ini menjadi alternatif terakhir bagi pengusaha. Sebelum memutuskan untuk melakukan PHK sudah banyak alternatif-alternatif yang dilakukan untuk menghindari PHK seperti mengurangi upah dan fasilitas pekerja tingkat atas seperti manajer dan direktur, mengurangi jam kerja (shift), membatasi dan menghapus jam lembur, mengurangi hari bekerja, dan meliburkan atau merumahkan pekerja secara bergilir sementara waktu. Namun dengan semakin meningkatnya tingkat penyebaran COVID-19 ini memaksa para pengusaha untuk memilih opsi terakhir yakni PHK karena tidak ada pemasukan yang dihasilkan untuk bisa memberikan gaji atau tunjangan pada para pegawai.

Peningkatan angka pengangguran yang semakin tinggi dapat menyebabkan banyak kemungkinan buruk bila tidak ditangani dengan cara yang tepat. Jika melihat kemungkinan terburuk dengan penanganan yang tidak tepat tingkat penanggungan yang tinggi dapat mengakibatkan angka kemiskinan mencapai dibawah garis batas atau negatif yang menyebabkan semua sektor bisa saja tidak bergerak, dengan kemiskinan yang meningkat dan tidak adanya lapangan pekerjaan bisa timbul masalah lain yang lebih besar yaitu kelaparan.

Kelaparan disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pangannya yang diakibatkan oleh kemiskinan yang disebutkan sebelumnya. Kelaparan jika tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan masalah baru yang lebih serius lagi yaitu penjarahan dan kriminalitas.

Penjarahan dan kriminalitas terjadi disaat tidak ada cara lain yang dapat seseorang lakukan untuk memenuhi kebutuhannya agar tetap hidup. Hal-hal tersebut tidak dapat kita abaikan, karena ada kemungkinan hal hal tersebut terjadi jika upaya penanganan yang dilakukan sedari awal telah salah langkah. Oleh karna itu peran, upaya dan kebijakan dari pemerintah lah yang diharapkan oleh seluruh rakyat Indonesia bukan hanya para pekerja yang terdapat oleh pandemi COVID-19 ini saja. Salah satu upaya yang pemerintah lakukan saat ini adalah tidak memberlakukan lockdown dan menggantinya dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Alasan kuat pemerintah tidak memberlakukan lockdown adalah pemerintah melihat budaya dan sikap warga negaranya yang beragam, dan setelah dikaji dan dibahas secara matang pemerintah tidak memberlakukan lockdown ini untuk menghindari efek negatif yang bisa timbul akibat dari lockdown yang diberlakukan. Upaya alternatif yang pemerintah lakukan adalah PSBB dengan upaya ini pemerintah berharap dapat memperlambat laju penyebaran COVID-19 ini dan semua keadaan kembali seperti semula.

Pemerintah Republik indonesia saat ini sudah banyak sekali melakukan langkah dan upaya penanganan COVID-19 baik dari sektor ekonomi, sektor kesehatan, sektor sosial dan berbagai sektor lainnya. Seperti yang dijelaskan pada laman resmi Kementerian Luar Negeri berikut upaya upaya yang telah dilakukan pemerintah sejauh ini untuk pencegahan dan penanganan COVID-19 di Indonesia:

1. Pemerintah Indonesia telah membentuk dan mengaktifkan Tim Gerak Cepat (TGC) di wilayah otoritas pintu masuk negara di bandara/pelabuhan/Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN). Tim dapat terdiri atas petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), Imigrasi, Bea Cukai, Karantina Hewan dan unit lain yang relevan di wilayah otoritas pintu masuk negara yang memiliki kompetensi yang diperlukan dalam pencegahan importasi penyakit.
2. Tim bertugas melakukan pengawasan alat angkut, orang, barang, dan lingkungan di pintu masuk negara. Menyediakan ruang wawancara, ruang observasi, dan ruang karantina untuk penumpang.
3. Dalam menghadapi situasi pandemik COVID-19, sejak tanggal 18 Januari 2020 Indonesia telah melakukan pemeriksaan kesehatan di sekitar 135 titik di bandar udara, di darat dan pelabuhan, dengan menggunakan alat pemindai suhu tubuh bagi siapa pun yang memasuki wilayah Indonesia, sesuai regulasi kesehatan internasional. Pemerintah Indonesia juga telah mengerahkan personil tambahan di bandar udara serta meningkatkan kesiagaan rumah sakit.
4. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan tiga langkah pencegahan masuknya virus Corona ke wilayah Indonesia, yaitu:
  - a. Menerbitkan Surat Edaran kepada seluruh Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota, RS Rujukan, Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dan Balai Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL) untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan masuknya penyakit ini.
  - b. Menempatkan 135 thermal scanner di seluruh bandar udara di Indonesia terutama yang mempunyai penerbangan langsung ke Tiongkok
  - c. Memberikan health alert card dan Komunikasi, informasi, dan Edukasi (KIE) pada penumpang
5. Kementerian Kesehatan juga telah menunjuk sedikitnya 100 Rumah Sakit rujukan, yang sebelumnya dipakai pada kasus flu burung. Selain itu, Kementerian Kesehatan juga telah

- menyiapkan 21 kapsul evakuasi (meja dorong isolasi pasien) terkait penyebaran virus corona sebagai bentuk tindak pencegahan.
6. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan pedoman kesiapsiagaan mengacu pada pedoman sementara yang disusun oleh WHO, menyusun panduan bagaimana mengurangi risiko terjangkit n-Cov, seperti mencuci tangan dan menjauhi orang-orang yang sakit dan memastikan langkah yang tepat telah diambil. Langkah-langkah tersebut baik sebagai suatu bentuk pencegahan dan antisipasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui terdapat cukup banyak upaya pemerintah dalam menangani pandemi ini. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan pada sektor ekonomi. Saat ini pemerintah memiliki berbagai program jaring pengaman sosial untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap kehidupan masyarakat. Salah satunya, melalui program Kartu Prakerja. Tahun ini, pemerintah menaikkan anggaran untuk program Kartu Prakerja dari Rp 10 triliun menjadi Rp 20 triliun. Program ini dirancang untuk bisa menjangkau 5,6 juta pengangguran. Hanya, program ini tidak spesifik menyasar korban PHK, melainkan semua pengangguran, termasuk mereka yang baru menyelesaikan Pendidikan formal. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. Antusiasme masyarakat pun membludak. Begitu pendaftaran dibuka, hampir 6 juta orang mendaftar program Kartu Prakerja, padahal kuota untuk tahap pertama hanya 200 ribu orang. Saat ini pemerintah sedang memproses pendaftaran untuk tahap kedua. Kartu Prakerja memang memberikan berbagai benefit. Total, dana sebesar Rp 3.550.000 per orang akan ditransfer ke rekening bank atau rekening dompet elektronik seperti OVO, Link Aja, atau GoPay milik peserta. Selain kartu Prakerja pemerintah khususnya Pemerintahan Jawa Barat sudah membuat dan menyiapkan skema mengenai 9 Pintu Bantuan bagi Warga Terdampak COVID-19, dimana kartu prakerja masuk disalah satu pintu dari 9 pintu yang ada. Berikut 9 Pintu Bantuan bagi Warga Terdampak COVID-19:

1. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program ini sudah ada sejak lama sebelum adanya pandemi COVID-19 ini. Program ini diberikan kepada masyarakat kurang mampu yang data nya sudah tercatat di pemerintah sebagai penerima bantuan rutin dari pemerintah.

2. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Sama seperti PKH program ini sudah ada sejak lama sebelum adanya pandemi COVID-19, dan data penerimanya sudah ada di pemerintah sebagai penerima bantuan rutin setiap bulannya.

3. Kartu Prakerja

Kartu Prakerja ini diberikan kepada mereka yang terkena PHK, Pengangguran dan untuk mereka yang baru saja lulus dari pendidikan formal.

4. Bantuan Sosial dari Presiden

Sasarannya, warga negara Indonesia yang belum terdata sebagai penerima bantuan PKH, BPNT, dan Kartu Prakerja.

5. Dana Desa

Sesuai Peraturan Menteri Desa (Permendes), Pemerintah Desa boleh melakukan realokasi anggaran Dana Desa, salah satunya buat penanganan Covid-19, antara lain untuk padat karya dan BLT.

6. Bantuan Sosial dari Kementerian Sosial

Kementerian Sosial memberikan bantuan dasa sebesar Rp 600.000 per keluarga untuk selama tiga bulan ke depan.

7. Bantuan dari Pemerintah Provinsi

Bantuan Sosial sebesar Rp500 ribu dengan 1/3 berupa uang tunai dan 2/3 sembako.

8. Bantuan dari Pemerintah Kota/Kabupaten

Bantuan dari Pemerintah Kota/Kabupaten ini diberikan jika ada warga yang tidak terdaftar dalam pemberian bantuan pemerintah provinsi untuk kemudian langsung diberikan kepada penerima bantuan.

9. Bantuan Bagi Warga Negara yang tidak Mempunyai Tempat Tinggal

Gerakan kemanusiaan pembagian makanan atau nasi bungkus kepada pemulung atau pengemis, dan benar-benar tidak punya tempat tinggal. Bantuan ini bersumber dari Pemerintah Provinsi.

Selain langkah dan upaya yang telah dilakukan pemerintah juga memiliki beberapa kebijakan terkait pandemi COVID-19 diantaranya:

1. Sosial distancing (Pembatasan sosial)

Social Distancing adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan dari pembatasan sosial adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan penularan penyakit, contohnya seperti Penutupan sekolah, tempat kerja, isolasi, karantina, menutup atau membatasi transportasi umum.

2. Pajak penghasilan ditanggung pemerintah.

Penghasilan teratur yang diterima oleh pegawai berpenghasilan 200 juta rupiah setahun yang berkerja pada perusahaan yang terdampak pandemi virus corona mendapat fasilitas Pajak Penghasilan pasal 21 (PPh 21) ditanggung pemerintah. Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 23/PMK.03/2020 perusahaan yang terdampak pandemi virus corona merupakan perusahaan yang terdaftar pada 440 KLU (Klasifikasi Lapangan Usaha) tertentu dan perusahaan yang telah ditetapkan sebagai perusahaan KITE (Kemudahan Impor Tujuan Ekspor).

3. Kelonggaran membayar kredit.

Pemerintah memberikan sejumlah insentif untuk kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di antaranya kelonggaran membayar kredit hingga satu tahun. Presiden Joko Widodo mengatakan insentif itu juga dengan penurunan bunga. Meski begitu, ketentuan itu hanya bisa dinikmati oleh UMKM dengan kredit di bawah Rp10 miliar. Selain UMKM, kelonggaran kredit juga akan diberikan kepada tukang ojek dan sopir taksi. Kelonggaran pinjaman tersebut juga telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun kelonggaran itu berlaku mulai 31 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021.

4. Subsidi Listrik

Merupakan kebijakan keringanan biaya listrik kepada pelanggan PLN di tengah pandemi virus corona. Kebijakan tersebut sudah mulai diberlakukan sejak 1 April, dan diharapkan semua pelanggan yang berhak mendapatkan subsidi listrik bisa mengakses subsidi listrik tersebut. PLN sudah berhasil menyediakan listrik gratis atau diskon untuk 8,5 juta pelanggan prabayar atau yang menggunakan token. Rincian pelanggan yang berhak yaitu sebanyak 24 juta pelanggan rumah tangga 450 VA mendapatkan listrik gratis. Selanjutnya, 7 juta rumah tangga 900 VA bersubsidi mendapat diskon pembayaran listrik 50 persen selama tiga bulan. Kebijakan ini diperuntukkan bagi rakyat miskin.

5. Belajar di rumah

Kementerian Pendidikan memberikan sejumlah acuan untuk pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi ini. Tidak ada batasan spesifik materi belajar apa saja yang harus dilakukan oleh siswa di rumah. Hal ini karena akses atau fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa di rumah tidaklah sama. Untuk menunjang proses kegiatan belajar dari rumah ini kemendikbud sudah melakukan kerja sama dengan beberapa

provider telekomunikasi seperti, Indosat, Telkomsel dan XL untuk memberikan kuota edukasi untuk mengakses aplikasi ataupun website belajar.

## SIMPULAN

*Corona Virus Disease* (COVID-19) telah memberi dampak besar terhadap dunia, Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional untuk mengoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit tersebut. Kelompok yang paling rentan terkena virus ini adalah mereka yang memiliki pertahanan kekebalan rendah, seperti orang tua yang sistem kekebalannya menurun karena usia dan semakin diperburuk oleh kondisi kesehatan yang mendasarinya juga anak-anak yang sistem kekebalan tubuhnya belum terbentuk secara sempurna. Virus ini tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian di seluruh dunia tetapi juga menyebabkan kemerosotan ekonomi yang perlahan-lahan "membunuh" negara-negara di seluruh dunia. Dalam dunia yang sangat terhubung dan terintegrasi, dampak penyakit di luar kematian dan morbiditas telah terlihat jelas sejak wabah. Kepanikan di kalangan konsumen dan perusahaan telah mendistorsi pola konsumsi yang biasa dan menciptakan anomali pasar. Jika pandemi ini terus meningkat maka banyak orang yang ketakutan pandemi ini akan merusak ekonomi dan juga sisi sosial mereka. Pengangguran di Indonesia yang menurun dalam lima tahun terakhir akan mengalami kenaikan yang begitu tinggi. Oleh karena itu peran, upaya dan kebijakan dari pemerintahlah yang diharapkan oleh seluruh rakyat Indonesia. Salah satu upaya yang pemerintah lakukan saat ini adalah dengan memberikan berbagai macam bantuan sosial dengan harapan kebutuhan masyarakat tetap terpenuhi meskipun ada pembatasan pembatasan yang membuat masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya. Masyarakat Indonesia diminta untuk mengikuti segala arahan pemerintah dengan harapan memulihkan kembali keadaan seperti sedia kala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiad, A., Arao, R. M., & Dagli, S. (2020). The Economic Impact of the COVID-19 Outbreak on Developing Asia. <http://dx.doi.org/10.22617/BRF200096>
- Ansori, M. H. Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia. <http://habibiecenter.or.id/img/publication/09da4f0fd333100e97d2b2bc1aec3163.pdf>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Juaningsih, I. N., Consuello, Y., Tarmidzi, A., & NurIrfan, D. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(6). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/423>
- Ozili, P. K., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: impact on the Global Economy. Available at SSRN 3562570. <https://core.ac.uk/download/pdf/325992751.pdf>
- Qandi, G. A., & Rakhmawati, N. A. Visualisasi data penyebaran COVID-19 di Indonesia. [https://www.researchgate.net/profile/Ghiffari\\_Assamar\\_Qandi/publication/340333467\\_Visualisasi\\_Data\\_Penyebaran\\_COVID-19\\_di\\_Indonesia/links/5e84857a4585150839b31f4d/Visualisasi-Data-Penyebaran-COVID-19-di-Indonesia.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ghiffari_Assamar_Qandi/publication/340333467_Visualisasi_Data_Penyebaran_COVID-19_di_Indonesia/links/5e84857a4585150839b31f4d/Visualisasi-Data-Penyebaran-COVID-19-di-Indonesia.pdf)

- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84-89. <https://europepmc.org/article/med/32291377>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*. <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>
- Stratton, S. J. (2020). COVID-19: Not a simple public health emergency. *Prehospital and Disaster Medicine*, 35(2), 119-119. <https://doi.org/10.1017/S1049023X2000031X>
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19). <https://covid19.who.int/>
- Zu, Z. Y.; Jiang, M. D.; Xu, P. P.; Chen, W.; Ni, Q. Q.; Lu, G. M.; Zhang, L. J. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) a perspective from China. *Radiology*, 200490. <https://doi.org/10.1148/radiol.2020200490>
- Burhanuddin, C.I, Nur Abdi. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Pnyebaran Virus Corona (Covid-19). *Jurnal Stenido Indonesia*. Vol 17 (1). <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>
- Mardiyah, R.A., Nunung Nurwati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial*.